

## Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern

Didik Himmawan<sup>1</sup>, Khuzaimah<sup>2</sup>, Evi Aeni Rufaedah<sup>3</sup>

1. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [didikhimmawan@gmail.com](mailto:didikhimmawan@gmail.com)
2. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, [zaemzhaa48@gmail.com](mailto:zaemzhaa48@gmail.com)
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [aenirufaedah4217@gmail.com](mailto:aenirufaedah4217@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : January 31, 2024  
Accepted : March 5, 2024

Revised : February 28, 2024  
Available online : March 30, 2024

**How to Cite:** Didik Himmawan, Khuzaimah, & Evi Aeni Rufaedah. (2024). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern. Journal Islamic Pedagogia, 4(1), 82-91. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.113>

**Abstract :** This research uses a type of library research, namely research carried out to solve a problem which basically relies on critical and in-depth study of relevant library materials. This kind of literature review is usually carried out by collecting data or information from various sources which is then presented in a new way or for a new purpose. The results of this research show that Washoya al-abâ li al-abnâ is a classic book that is still used in several Islamic boarding schools as a medium for moral education. Washoya's book contains tips on daily life intended for students. Every piece of advice delivered by Muhammad Syakir has a text that was used as a reference in writing this book. Thus, texts related to advice texts come from the Koran, hadith, or texts from other moral books. Then, the Book of Washoya discusses etiquette between humans, such as etiquette towards parents, etiquette towards teachers and etiquette towards friends. Then the Washoya book also discusses etiquette for students, such as the etiquette of seeking knowledge, the etiquette of muthola'ah, the etiquette of worship and the etiquette of assembly. Apart from that, this panel shows the relevance between the concept of adab according to Muhammad Syakir and modern educational ethics. In general, human ethical analysis is important in the context of modern education. Modern education emphasizes students' academic, social, and emotional development, all of which are related to interactions and relationships with each other. The two analyzes that researchers found were the Analysis of Human Ethics in the Washoya Book with Modern Educational Ethics and the Analysis of Fellow Students' Ethics in the Washoya Book with Modern Educational Ethics.

**Keywords :** Adab, Washoya Book, Muhammad Syakir.

## Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern

Didik Himmawan, Khuzaimah, Evi Aeni Rufaedah

**Abstrak :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Tinjauan pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk tujuan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Washoya al-abâ li al-abnâ merupakan kitab klasik yang masih digunakan di beberapa pesantren sebagai media pendidikan akhlak. Buku Washoya berisi petuah-petuah kehidupan sehari-hari yang diperuntukkan bagi para pelajar. Setiap Nasihat yang disampaikan oleh Muhammad Syakir memiliki teks yang dijadikan acuan dalam penulisan buku ini. Dengan demikian, teks-teks yang berkaitan dengan teks nasehat bersumber dari Alquran, hadits, atau teks-teks dari kitab-kitab akhlak lainnya. Kemudian dalam Kitab Washoya membahas tentang adab antar manusia seperti adab terhadap orang tua, adab terhadap guru dan adab terhadap teman. Kemudian kitab Washoya juga membahas adab kepada santri seperti adab menuntut ilmu, adab muthola'ah, adab ibadah dan adab majelis. Selain itu, panel ini menunjukkan adanya relevansi antara konsep adab menurut Muhammad Syakir dengan etika pendidikan modern. Secara umum, analisis etika manusia penting dalam konteks pendidikan modern. Pendidikan modern menekankan perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, yang semuanya terkait dengan interaksi dan hubungan satu sama lain. Dua analisis yang peneliti temukan adalah Analisis Etika Sesama Manusia dalam Buku Washoya dengan Etika Pendidikan Modern dan Analisis Etika Sesama Siswa dalam Buku Washoya dengan Etika Pendidikan Modern.

**Kata Kunci :** Adab, Kitab Washoya, Muhammad Syakir.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan sebagai sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia.

Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapa pun. Karena ilmu menjadi sesuatu yang khusus (ciri khas) bagi manusia. Dan Allah SWT menyuruh mereka sujud kepada adam. Keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi washilah (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT dan kebahagiaan yang abadi.<sup>1</sup>

Pendidikan secara umum sangatlah penting bagi dunia menuntut ilmu, akan tetapi lebih baik lagi jika pendidikan tersebut diiringi dengan adanya pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam menjadi dasar pokok bagi setiap orang yang menjalankan pendidikan secara formal maupun non formal. Hal tersebut dapat dikatakan benar karena dalam pendidikan Islam akan berpengaruh pada pola dan sikap terbentuknya suatu Adab dan adab yang baik seorang murid terhadap orang yang jauh lebih tua darinya, seperti halnya guru dan orangtua.<sup>2</sup>

Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik.

---

<sup>1</sup> Ma'ruf Asrori, Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 15

<sup>2</sup> Eko Jalu Santoso, Life Balance Wice, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), 149.

Peserta Didik atau murid diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan<sup>3</sup>

Pembelajaran adab dalam pendidikan menjadi sangat penting mengingat semakin terlihatnya gejala keruntuhan Adab di kalangan umat Islam bukan dikarenakan mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan, tetapi karena mereka telah kehilangan adab. Tindak kejahatan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, pembunuhan dan hal lain justru banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang mengenyam proses pendidikan. Setiap muslim juga wajib mempelajari ilmu mengenai segala etika (akhlaq), seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan, kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebihan, iri, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Imam Malik pernah berkata kepada muridnya, “pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu”, dan demikian pula dengan ulama-ulama lainnya yang memerintahkan pada muridnya agar menguatamakan adab sebelum ilmu. Mengapa demikian? Karena dengan beradab maka ilmu akan mudah diserap<sup>5</sup>

Dijelaskan dalam kitab Washoya, “wahai anakku, belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktumu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat bagimu”.<sup>6</sup> Yang dimaksud ialah jika kita menuntut ilmu hendaknya dengan bersungguh-sungguh serta memanfaatkan waktu yang kita miliki, jangan sampai kita membuang-buang waktu dengan hal yang tidak bermanfaat. Kitab Washoya ini merupakan salah satu kitab yang banyak dikaji di pesantren.<sup>7</sup>

Kitab Washoyamerupakan kitab yang berisi tentang washiyat-washiyaat Adab. Kitab ini diawali dengan relasi antara guru dan murid yang digambarkan orangtua dan anak kandungnya. Setiap orangtua dipastikan mempunyai keinginan agar anaknya menjadi baik, suci hatinya, tajam pikirannya, dan mulia Adabnya. Peran guru digambarkan seperti peran orangtua yang selalu mengawasi, menjaga, melindungi, mengajari, dan mendidik<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis, 204.

<sup>4</sup> Ma'ruf Asrori, Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, 16.

<sup>5</sup> Thariq Aziz Jayana, Adab dan Do'a Sehari-Hari untuk Muslim Sejati, (Jakarta: P Telex Media Komputindo, 2018), 1.

<sup>6</sup> Muhammad Syakir, Nasehat Orangtua Kepada Anaknya, terj. Achmad sunarto (Surabaya: Al Miftah, Tt), 45.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30.

<sup>8</sup> Syaifullah Yusuf, “Konsep Pendidikan Adab Syaikh Muhammad Syakir dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital (Eksplorasi Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna'),” Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(Mei, 2019), 4.

relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru.<sup>9</sup> dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan.<sup>10</sup>

Seperti pada penelitian pada umumnya yang memiliki langkah-langkah dalam penelitian. Penelitian ini juga haruslah memiliki sebuah informasi dan data- data yang jelas dan dikumpulkan dengan teknik yang benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Muhammad Syakir**

Muhammad Syakir adalah seorang ‘alim yang mulia dan penulis yang produktif, seorang pembaharu universitas Al-Azhar dan tokoh yang mulia Syaikh Muhammad Syakir bin Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul Warits dan keluarga Abi ‘Ulayyaa’ dan keluarga yang dermawan yang telah dikenal sebagai keluarga yang paling mulia dan yang paling dermawan di kota Jurja.<sup>11</sup>

Lahir di Jurja pada pertengahan Syawal tahun 1282 H. Beliau menghafal Al-Qur’an di sana, dan belajar dasar-dasar studinya (di sana), kemudian beliau rihlah (bepergian untuk menuntut ilmu) ke universitas Al-Azhar dan beliau belajar dari guru-guru besar pada masa itu, kemudian dia dipercayai untuk memberikan fatwa pada tahun 1307 H. Dan kemudian beliau menduduki jabatan sebagai ketua mahkamah mudiniyyah Al-Qulyubiyah, dan tinggal di sana selama tujuh tahun sampai beliau dipilih menjadi Qadhi (hakim) untuk negeri Sudan pada tahun 1317 H. Dan dia adalah orang pertama yang menduduki jabatan ini, dan orang yang pertama yang menetapkan hukum-hukum hakim yang syar’i di Sudan di atas asas yang paling terpercaya dan paling kuatnya, kemudian pada tahun 1322 H beliau ditunjuk sebagai guru bagi para ulama-ulama Iskandariyyah sampai membuahkan hasil, dan memunculkan bagi kaum muslimin orang-orang yang menunjukkan (umat supaya) dapat mengembalikan kejayaan Islam di seantero dunia, kemudian beliau ditunjuk sebagai wakil bagi para guru Al-Azhar, sampai beliau menebarkan benih-benih yang baik, kemudian beliau menggunakan kesempatan pendirian jam’iyyah Tasyni’iyyah pada tahun 1913 M.<sup>12</sup>

## **Konsep Adab Menurut Syaikh Muhammad syakir pada Kitab Washoya**

### **1. Adab Kepada Sesama Manusia**

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Buku Pedomab Penulisan Skripsi (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah, 2020), 49.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleog, Metodologi Penelitian Kualitatif ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 8.

<sup>11</sup> Suti, Surbianto, dan Khambali, “Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa.”

<sup>12</sup> Rohmad Arkam dan Rizki Mustikasari, “Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): 7.

Adab adalah tata krama dan etika yang mencerminkan sikap hormat, kesopanan, dan kebaikan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Adab adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Berbicara dan berperilaku dengan sopan santun adalah salah satu aspek penting dari adab. Gunakan kata-kata yang sopan, hindari berbicara kasar atau menghina, dan dengarkan orang lain dengan penuh perhatian. Adab kepada sesama manusia adalah cerminan dari integritas, kesopanan, dan rasa tanggung jawab sebagai individu. Dengan mengamalkan adab, kita dapat menciptakan hubungan yang positif dan membangun lingkungan sosial yang lebih baik untuk kita semua. Syaikh Muhammad Syakir Pada Kitab Washoya menjelaskan terkait adab sesama manusia.

2. Adab Kepada Orang Tua

Adab kepada orang tua adalah sikap hormat, penghormatan, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang anak terhadap orang tua. Dalam berbagai budaya dan agama, menghormati orang tua dianggap sebagai nilai yang tinggi dan menjadi bagian integral dari etika sosial.

3. Adab Kepada Teman

Adab kepada teman adalah sikap hormat, kesopanan, dan pertimbangan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap teman-teman mereka. Pertemanan adalah hubungan yang saling menghargai dan saling mendukung, dan adab dalam berteman merupakan kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna.

4. Adab-Adab Peserta Didik

Adab-adab peserta didik adalah prinsip-prinsip etika dan perilaku yang seharusnya diterapkan oleh siswa atau peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Adab-adab ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, menghormati sesama, dan meningkatkan proses belajar-mengajar.<sup>13</sup>

5. Adab Menuntut Ilmu

Adab menuntut ilmu adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu yang sedang belajar atau mengejar pengetahuan. Adab ini mencakup etika belajar, kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman sekelas, serta rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

6. Adab Muthola'ah, Mudzakaroh, dan Munadzoroh

Adab Muthola'ah, Mudzakaroh, dan Munadzoroh adalah etika yang harus dijunjung tinggi dalam proses belajar mengajar di lingkungan pesantren atau madrasah. Ketiga istilah ini berasal dari bahasa Arab, dan merujuk pada proses belajar secara berkelompok dengan membahas dan mendiskusikan materi

---

<sup>13</sup> Defani Suti, Surbianto, dan Khambali, "Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa."

pelajaran.<sup>14</sup>

7. Adab Beribadah dan Memasuki Masjid

Adab beribadah dan memasuki masjid adalah prinsip-prinsip etika dan perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh umat Muslim saat melakukan ibadah di masjid. Adab ini mencakup sikap hormat, kesopanan, dan rasa khusyuk dalam beribadah, serta penghormatan terhadap tempat ibadah yang suci.<sup>15</sup>

8. Adab dalam Majelis dan Pertemuan

Adab dalam majelis dan pertemuan adalah sikap dan perilaku yang dijunjung tinggi saat berada dalam acara atau pertemuan yang melibatkan berbagai orang.

**Relevansi Antara Konsep Adab Menurut Muhammad Syakir Dengan Etika Pendidikan Modern**

**1. Analisis Adab Sesama Manusia Pada Kitab Washoya Dengan Etika Pendidikan Modern**

Kitab Washoya atau lengkapnya Washoya Al Aba' Lil Abna' adalah karangan Syaikh Sakir (Iskandariyah) yang berisi akhlak bagi mereka para pencari ilmu saat mereka mulai belajar. Bisa dikata, Kitab Washoya sama isinya dengan Kitab Akhlaq Lil Banin yang juga dikaji secara massif di kalangan santri pesantren. Salah satu bagian yang pending dalam bagian kitab ini adalah kajiannya yang berfokus pada abad kepada sesama manusia. Beberapa alasan mengapa penghargaan kepada sesama manusia penting dalam etika pendidikan modern antara lain:

- a. Menghormati Keunikan Individu: Setiap individu memiliki keunikan, potensi, dan bakat yang berbeda. Menghargai sesama manusia berarti mengakui keunikan dan potensi mereka, dan memberikan kesempatan yang setara untuk berkembang dan belajar.
- b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Ketika ada penghargaan dan saling menghormati dalam lingkungan pendidikan, siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong Kolaborasi dan Kerjasama: Penghargaan kepada sesama manusia mendorong kolaborasi dan kerjasama di antara siswa, guru, dan staf pendidikan.
- d. Mengembangkan Sikap Empati: Etika pendidikan modern juga menekankan pentingnya mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.
- e. Membentuk Karakter yang Baik: Penghargaan kepada sesama manusia membantu membentuk karakter yang baik pada siswa.
- f. Menumbuhkan Kesadaran akan Hak Asasi Manusia: Etika pendidikan modern juga berhubungan erat dengan hak asasi manusia. Menghargai sesama manusia

---

<sup>14</sup> Budiya, "Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Prespektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0."

<sup>15</sup> Fitriyatul Jannah, "Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba' Lil Abna Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53*, no. 9 (2019): 1689-1699, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

berarti mengakui hak-hak individu dan berusaha untuk memastikan hak-hak tersebut dihormati dan dilindungi.

- g. Mengatasi Diskriminasi dan Prasangka: Penghargaan kepada sesama manusia membantu mengatasi diskriminasi dan prasangka yang mungkin ada dalam lingkungan pendidikan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka.

Etika pendidikan modern berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan. Menghargai dan menghormati sesama manusia adalah pondasi yang kuat dalam mencapai tujuan ini dan membentuk generasi yang berbudaya tinggi dan peduli terhadap orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Analisis Adab Sesama Peserta Didik Pada Kitab Washoya Dengan Etika Pendidikan Modern

Kitab Washoya *al-abâ li al-abnâ* merupakan kitab klasik yang sampai sekarang masih digunakan di beberapa pesantren salaf sebagai media pembelajaran akhlak. Setiap Nasihat yang disampaikan Muhammad Syakir memiliki teks yang menjadi referensi dalam penulisan kitab ini. Beberapa alasan mengapa penghargaan kepada sesama manusia penting dalam etika pendidikan modern antara lain:

Penghargaan kepada sesama peserta didik adalah aspek penting dalam etika pendidikan modern. Mengajarkan dan menerapkan penghargaan kepada sesama peserta didik memiliki beberapa manfaat positif:

- a. Menciptakan Lingkungan Belajar Positif: Penghargaan kepada sesama peserta didik membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah. Siswa yang merasa dihargai dan diakui akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mendorong Kepedulian dan Empati: Dengan memberikan penghargaan kepada sesama peserta didik, siswa diajarkan untuk peduli dan memahami perjuangan serta prestasi teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat membentuk sikap empati dan rasa kepedulian terhadap orang lain.
- c. Memupuk Rasa Saling Menghormati: Penghargaan kepada sesama peserta didik membantu memupuk rasa saling menghormati di antara siswa. Saat siswa belajar untuk menghargai dan mengakui kontribusi serta keberhasilan teman sekelasnya, akan tercipta iklim sosial yang lebih harmonis.
- d. Mendorong Semangat Kerjasama: Penghargaan kepada sesama peserta didik juga dapat mendorong semangat kerjasama di antara siswa. Saat siswa bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi masing-masing, mereka dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih baik.
- e. Menumbuhkan Keterbukaan dan Rasa Percaya Diri: Saat siswa merasa dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk berbagi ide dan pendapat mereka.

---

<sup>16</sup> Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari, "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 33-49.

Penghargaan dan pengakuan atas usaha mereka juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

- f. Mengatasi Persaingan yang Negatif: Etika pendidikan modern mendorong siswa untuk bersaing secara sehat dan positif. Dengan memberikan penghargaan kepada sesama peserta didik, persaingan yang negatif dapat dikurangi, dan siswa dapat belajar untuk saling mendukung dalam mencapai kesuksesan.
- g. Membentuk Karakter Positif: Menghargai sesama peserta didik adalah bagian dari pembentukan karakter positif. Siswa akan belajar untuk menjadi individu yang menyayangi, menghormati, dan membantu orang lain.
- h. Merangsang Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Penghargaan kepada peserta didik atas prestasi akademik dan non-akademik mereka dapat merangsang semangat mereka untuk terus berusaha meningkatkan prestasi.
- i. Meningkatkan Kedisiplinan: Saat siswa merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.
- j. Membangun Ikatan Sosial yang Positif: Penghargaan kepada sesama peserta didik dapat membantu membangun ikatan sosial yang positif dan mendalam di antara siswa, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.<sup>17</sup>

Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian pada aspek penghargaan kepada peserta didik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan berdaya ungkit untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Kitab Washoya berisi nasihat-nasihat dalam kehidupan sehari-hari yang diperuntukan bagi para pelajar. Setiap Nasihat yang disampaikan Muhammad Syakir memiliki teks yang menjadi referensi dalam penulisan kitab ini. Dengan demikian, teks-teks yang berkaitan dengan teks nasihat tersebut bersumber dari alquran, hadits, ataupun teks-teks dari kitab akhlak yang lain. Kemudian dalam Kitab Washoya membahas terkait adab sesama manusia seperti adab kepada Orang Tua, adab kepada Guru dan adab kepada teman. Kemudian kitab Washoya juga membahas adab kepada peserta didik seperti adab menuntut ilmu, adab muthola'ah, adab beribadah dan adab dalam majelis. Selain itu, Penelitian ini menunjukkan jika terdapat

Secara umum, analisis adab antar manusia adalah penting dalam konteks Masyarakat modern. Pendidikan modern menekankan pada pengembangan akademis, sosial, dan emosional siswa, yang semuanya terhubung dengan interaksi dan hubungan antar masyarakat. Dua analisis yang peneliti temukan yaitu Analisis Adab Sesama Manusia Pada Kitab Washoya Dengan Etika Pendidikan Modern dan Analisis Adab Sesama Peserta Didik Pada Kitab Washoya Dengan Etika Pendidikan Modern.

---

<sup>17</sup> Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132-151.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Chalid. *Metode Penelitian*. Vol. 3, n.d.
- Aeni, Nur. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna'* Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari (Relevansinya dengan Pendidikan Islam), 2006. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26346/>.
- Arifin, Pipin Hasan, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Plered Purwakarta." *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 33-49.
- Arkam, Rohmad, dan Rizki Mustikasari. "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): 7.
- Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012),15
- Budiya, B. "Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Perspektif Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa Untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16 (2020): 95-112. [http://jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/61%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2334/61-Article Text-262-1-10-20200715.pdf?sequence=1](http://jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/61%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2334/61-Article%20Text-262-1-10-20200715.pdf?sequence=1).
- Defani Suti, Eva, Eko Surbianto, dan Khambali. "Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 401-407.
- Jannah, Fitriyatul. "Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba' Lil Abna Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari." ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53, no. 9 (2019): 1689-1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Karangan, Abna, Syaikh Muhammad, Dengan Akhlak, D I Era, dan Revolusi Industri. "Relevansi Kandungan Kitab Washoya Al- Aba' Li Al-Abna' Karangan Syaikh Muhammadyakirdengan Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0," 2022.
- Mubin, Nor. "Pendidikan Karakter pada Anak Perspektif Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' karya Syaikh Muhammad Syakir." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 2 (2020): 34-45.
- Nafarozah, Hikmah, Akmaliah Akmaliah, Muhammad Nurhasan, dan Karman Karman. "Nasihat Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022): 111-126.
- Ratna Sari, Riana. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132-151.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yusuf, P M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Asrori, Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012),15

- Eko Jalu Santoso, *Life Balance Wice*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), 149.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis*, 204.
- Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*
- Thariq Aziz Jayana, *Adab dan Do'a Sehari-Hari untuk Muslim Sejati*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2018), 1.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30.
- Muhammad Syakir, *Nasehat Orangtua Kepada Anaknya*, terj. Achmad sunarto (Surabaya: Al Miftah, Tt), 45.
- Syaifullah Yusuf, "Konsep Pendidikan Adab Syekh Muhammad Syakir dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital (Eksplorasi Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna')," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(Mei, 2019), 4.
- Zaenullah, "Kajian Adab dalam Kitab Washoya
- Samsul Nizam, Zainal Abidin Hasibuan, *Pendidikan Ideal Bangunan Character Building*, (Depok: Prenada Media Group. 2018), 97.
- Anjali Sriwijbant, Anisa Amalia, et.al., *Hadits Tarbawi*
- Thoriq Aziz Jayana, *Adab dan Doa Sehari-Hari.....*, 4
- Ivan Eldes Defrita, "Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Nilai Agama, *Jurnal Iain Pontianak*, 159
- Safrida, *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 133.
- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 139.
- Husein Syahatah, *Kiat Islam Meraih Prestasi*, (Jakarta : Gea Insani, 2004), 2-3
- Ayu Lestari, *Kiat-Kiat Cerdas Cendekiawan Muda Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 57.
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarah Adab dan Menuntut Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2005), 9.
- Remiswal, Arwam Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta: Diandra
- Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual*